

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah menyebabkan transisi demografi dan epidemiologi di negara-negara berkembang yang ditandai dengan perubahan gaya hidup dan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM). Perubahan ini disebabkan oleh perubahan sosial dan ekonomi, lingkungan, dan struktur penduduk. Diduga bahwa gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi makanan yang tinggi kalori dan lemak dan konsumsi alkohol, meningkatkan risiko PTM.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sangat berbahaya suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degenerative, hingga kematian (Sari, 2017).

Hipertensi seringkali tanpa gejala, sehingga penderita tidak menyadari kondisinya sebelum komplikasi muncul, oleh karena itu, hipertensi disebut sebagai "*The Silent Killer*" Kerusakan organ target akibat komplikasi. Gejala yang dimaksud adalah sakit kepala, perdarahan dari hidung (mimisan), migren atau sakit kepala sebelah, wajah kemerahan, mata berkunang-kunang, sakit tengkuk, dan kelelahan (Susilo & Wulandari, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) hipertensi menurut standar usia di kalangan orang dewasa berusia 30-79 tahun telah meningkat sejak tahun 1990 sebelum mencapai puncaknya sekitar tahun 2009, kemudian menurun menjadi 331% (Ut 315-34,8%) pada tahun 2019 di Asia Tenggara dimana prevalensinya terus meningkat sejak tahun 1990

dan di Eropa yang terus mengalami penurunan. Di antara wilayah WHO, Mediterania Timur memiliki prevalensi tertinggi. Hipertensi dewasa pada tahun 2019 sebesar 37,8% (Ut 34,9-40,8%), diikuti oleh Eropa sebesar 36,9%, Afrika sebesar 35,5% dan Amerika sebesar 35,4%, sedangkan Wilayah Pasifik Barat memiliki tingkat terendah yaitu 28,3% .

Berdasarkan Kemenkes 2018 menyebutkan hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebanyak 32.944%, kejadian tertinggi di Jawa Barat (121.153%), sedangkan kejadian terendah di Papua Barat sebanyak (2.163%). Maka dari data tersebut didapatkan kelompok usia, penderita hipertensi terjadi pada usia 18-24 Tahun, secara nasional, jumlah kasus hipertensi mayoritas terjadi pada kelompok umur 65-74 tahun sebesar 63,2% dan usia >75 (69,53%) pada tahun 2018 yang tersebar diberbagai kabupaten.

Berdasarkan informasi Kemenkes 2018 penderita hipertensi di Kabupaten Dairi mencapai 6,89% dari jumlah penduduk di Kabupaten Dairi. Diketahui bahwa sebesar 47,70% Rutin minum obat hipertensi 5,78% tidak rutin minum obat dan 6,97% orang yang rutin mengukur tekanan darah.

Adapun karakteristik yang ingin dilihat yakni karakteristik hipertensi berdasarkan riwayat anggota keluarga, umur, jenis kelamin, olahraga, konsumsi asin/garam, obesitas, merokok, pekerjaan, konsumsi alkohol.

Hasil penelitian Amalia dan Sjarqiah tahun 2020 tentang gambaran karakteristik hipertensi pada pasien lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta sukapura menunjukkan bahwa mayoritas pada kelompok umur lansia muda yaitu 60-69 tahun sebanyak 37 orang (45.8%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (54.9%), jenis hipertensi terbanyak adalah hipertensi tingkat 2 sebanyak 57 orang (68.7%).

Hasil Penelitian yang dilakukan Fadia, Purbaningsih dan Respati, 2022 tentang gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kalipucang menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi di

Puskesmas Kalipucang berusia ≥ 60 (68,2%), Wanita (93,8%), Obesitas (35,7%), dan hipertensi *stage* (46,5%).

Menurut Hasil Penelitian (Hakim dan Tazkiah, 2018) tentang Gambaran karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Banjarmasin dapat diketahui bahwa hipertensi menurut usia sebagian besar >40 tahun sebanyak 37 (88,1%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 (59,5%), riwayat keturunan sebanyak 23 (54,8%), tidak perokok yaitu sebanyak 25 (59,5%), tidak melakukan olahraga (57,2%), tidak bekerja sebanyak 28 (66,7%).

Penyebab hipertensi belum dapat dipastikan pada lebih dari 90% kasus. Seiring bertambahnya usia, kemungkinan seseorang untuk menderita hipertensi juga akan meningkat faktor pemicu berusia diatas 65 tahun, mengonsumsi banyak garam, kelebihan berat badan, memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi, terlalu banyak mengonsumsi minuman keras (Anies. 2018).

Hipertensi akan menjadi masalah kesehatan yang serius jika tidak dikendalikan. Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi yang berbahaya dan berakibat fatal seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal, dan komplikasi lainnya (Widyanto & Triwibowo, 2021).

Faktor risiko penderita hipertensi dibagi dua, menjadi risiko yang dapat dimodifikasi dan tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi kegemukan (obesitas), asupan makanan yang asin dan garam, merokok, stress sedangkan faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Sumbul bahwa jumlah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbul pada tahun 2023 terdapat 221 jiwa penderita hipertensi, dengan data 221 wanita dan laki-laki, dimana dari 5 responden berjenis kelamin laki-laki jumlah perokok 5 responden, tidak peminum alkohol 2 responden, tidak

berolah raga 5 responden dan mengonsumsi makanan asin dan berlemak 5 responden.

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan mencari lebih dalam mengenai gambaran karakteristik penderita hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Karakteristik Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2024”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan tugas dan menambah pengetahuan serta wawasan dan bisa menjadi bacaan (referensi) bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang gambaran karakteristik penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbul.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi Puskesmas Sumbul Kabupaten Dairi untuk memberikan informasi tentang bagaimana gambaran karakteristik penderita hipertensi.

1.4.3 Bagi institusi Prodi D-III Keperawatan Dairi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan melakukan penelitian berikutnya tentang ilmu kesehatan masyarakat khususnya dalam menggambarkan karakteristik penyakit hipertensi.